

MODEL-MODEL METODE PENELITIAN EVALUASI

Syafrina Ayu Rini

UIN Antasari Banjarmasin

syafrinaayurini@gmail.com

Nuril Huda

UIN Antasari Banjarmasin

nurilhuda@uin-antasaari.ac.id

Dina Hermina

UIN Antasari Banjarmasin

dinahermina@uin-antasaari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai model-model metode penelitian evaluasi. Dalam penelitian ini terdapat hakikat, model-model, dan ruang lingkup metode penelitian evaluasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Pustaka. Yaitu pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisa data dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah penelitian evaluasi dilakukan untuk mengambil keputusan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, dan tolak ukur yang digunakan sebagai pembanding. Penelitian evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program atau untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan suatu program. Manfaat penelitian evaluasi adalah untuk memberikan rekomendasi pelaksanaan program kegiatan yang lalu dan untuk memperbaiki pelaksanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Kata Kunci : model, metode, evaluasi

PENDAHULUAN

Penelitian memiliki banyak macamnya, salah satu diantaranya adalah penelitian evaluasi. penelitian evaluasi biasanya digunakan untuk meneliti keberhasilan suatu program khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Banyaknya program yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang menjadikan penelitian evaluasi sebagai hal yang dibutuhkan guna mengetahui tentang keberhasilan atau terlaksananya program tersebut dalam implementasinya di lapangan.

Pengertian penelitian evaluasi sendiri merupakan bagian daripada proses pembuatan atau penentuan keputusan, yaitu untuk membandingkan sebuah kejadian, kegiatan dan produk terhadap standar dan program yang sudah diterapkan. Penelitian

evaluatif merupakan suatu desain dan tahapan evaluasi dalam mengumpulkan nilai atau manfaat dari suatu proses atau praktik dalam bidang pendidikan. Evaluasi sebagai penelitian akan berfungsi untuk menjelaskan sebuah fenomena yang didapatkan.

Model penelitian sangat bervariasi karena peneliti dapat mengembangkan sendiri model evaluasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Banyak ditemukan model-model evaluasi dengan format dan sistematika yang berbeda, namun ada beberapa model juga yang sama.

Oleh sebab itu maka dibuatlah makalah ini agar kita dapat mengetahui apa saja model model dalam evaluasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (Library Research). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai gejala social yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variable yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat dan Tujuan Metode Penelitian Evaluasi

Pada hakikatnya, evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai atau mengambil keputusan atas suatu kegiatan. Dan evaluasi menjelaskan bahwa evaluasi memiliki arti sebagai proses menilai sesuatu sesuai dengan syarat atau standar objektif yang dievaluasi.¹ Sedangkan penelitian diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dimana usaha-usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Pengertian penelitian evaluasi sendiri merupakan bagian daripada proses pembuatan atau penentuan keputusan, yaitu untuk membandingkan sebuah kejadian,

¹ Djaali, Puji Mulyono, dan Ramly. 2000. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PPs UNJ.

kegiatan dan produk terhadap standar dan program yang sudah diterapkan. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan tahapan evaluasi dalam mengumpulkan nilai atau manfaat dari suatu proses atau praktik dalam bidang pendidikan. Evaluasi sebagai penelitian akan berfungsi untuk menjelaskan sebuah fenomena yang didapatkan.

Dalam konteks pembelajaran terdapat istilah evaluasi dan penelitian evaluasi. Kata evaluasi (penilaian) merupakan suatu program biasanya dilakukan pada suatu waktu tertentu atau pada suatu tahap tertentu dengan membandingkan keadaan yang nyata dengan keadaan yang diharapkan dalam program tersebut. Selain itu, evaluasi merupakan proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan. Kegiatan evaluasi biasanya dimulai dengan kebutuhan seseorang untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan, manajemen, atau strategi politik.²

Penelitian evaluasi terdiri dari dua jenis yaitu; penelitian evaluasi formatif yang lebih menekankan pada proses dan penelitian evaluasi sumatif yang lebih menekankan pada produk atau hasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi dilakukan untuk mengambil keputusan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, dan tolak ukur yang digunakan sebagai pembanding.

Penelitian evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program atau untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan suatu program. Manfaat penelitian evaluasi adalah untuk memberikan rekomendasi pelaksanaan program kegiatan yang lalu dan untuk memperbaiki pelaksanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Sukmadinata (2009) mengemukakan tujuan penelitian evaluatif yaitu sebagai berikut:³

1. Membantu perencanaan pelaksanaan program;
2. Membantu dalam menentukan keputusan penyempurnaan atau perubahan program;
3. Membantu dalam menentukan keputusan lanjut atau berhentinya program;
4. Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan pada program;
5. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi;

² Borg and Gall (Journal Creative Education, 2003) Vol.11 No.7, July 30, 2020

³ Sukmadinata, N.S.(Jakarta, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : UPI. Stake, Arifin, Muzayyin, 1987. Filsafat Pendidikan Islam, 2009)

6. Menilai hubungan antar variabel yang ada melalui pengujian maupun melalui analisis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penelitian evaluasi itu sendiri adalah sebagai penyedia atau pemberi informasi yang berkaitan dengan program-program pendidikan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

B. Model-Model Metode Penelitian Evaluasi

Model penelitian sangat bervariasi karena peneliti dapat mengembangkan sendiri model evaluasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Banyak ditemukan model-model evaluasi dengan format dan sistematika yang berbeda, namun ada beberapa model juga yang sama. Berikut ini adalah model-model yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan penelitian evaluasi.

1. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product)

Model CIPP adalah sebuah akronim atau singkatan yang terdiri dari Context evaluation (penilaian mengenai konteks), Input evaluation (penilaian mengenai masukan), Process evaluation (penilaian mengenai proses), dan Product evaluation (penilaian mengenai hasil).

Model CIPP digagas oleh Stufflebeam dan dikembangkan oleh National Study Committee on Evaluasi of Phi Delta Kappa. Menurut klasifikasi model berdasarkan tujuan, model ini termasuk model management analysis yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer.

Lebih lanjut dalam perkembangannya, model ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan.

Kemudian komponen evaluasi product pada program jangka panjang juga diperluas lagi menjadi evaluasi impact, effectiveness, sustainability dan transportability.

2. Model Stake atau Model Countenance

Evaluasi menurut Stake ialah usaha mendiskripsikan dan memberikan judgement pada program-program. Model evaluasi ini bukan hanya menekankan pada keputusan yang dibuat sepanjang evaluasi, tetapi juga menambahkan dimensi lain yaitu deskripsi.

Stake mengistilahkan pembuatan keputusan sebagai proses judgement (Suharsimi Arikunto, 1988, mengartikan judgement sebagai "Pertimbangan"). Model ini

berpandangan bahwa kegiatan penilaian tidak hanya berakhir pada suatu deskripsi tentang keadaan, peristiwa, kejadian, atau objek, melainkan harus sampai kepada judgement mengenai baik buruknya, efektif tidaknya proses dan akhirnya pada program. Stake mengatakan tiga fase dalam evaluasi, yakni antecedents (pendahuluan atau persiapan) transaction-procces (transaksi, proses implementasi) dan outcomes (keluaran atau hasil).

- 1) Antecedents, dimaksudkan untuk menilai sumber/modal /input, seperti tenaga keuangan, karakteristik siswa dan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Transaction, dimaksudkan untuk menilai rencana kegiatan dan proses pelaksanaankegiatannya, termasuk kedalamnya urutan kegiatan, penjadwalan waktu, bentuk interaksi yang terjadi dan seterusnya.
- 3) Outcomes, dimaksudkan untuk menilai efek dari program setelah selesai dilaksanakan.

3. Goal Free Model

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model pertama yang dikembangkan Tyler, evaluator terus-menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah tercapai, dalam model goal free evaluation (evaluasi lepas dari tujuan) justru menoleh dari tujuan.

Menurut mechael scriven, dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal positif (hal yang diharapkan) maupun hal negatif (memang tidak diharapkan).

Alasan mengapa tujuan program tidak perlu diperhatikan karna ada kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati tiap-tiap tujuan khusus. Jika masing-masing tujuan khusus tercapai, artinya terpenuhi dalam penampilan, tetapi evaluator lupa memperhatikan sejauh mana masing-masing penampilan tersebut mendukung penampilan terakhir yang diharapkan oleh tujuan umum maka akibatnya jumlah penampilan khusus ini tidak banyak bermanfaat.

Dari uraian yang dijelaskan bahwa yang dimaksud “Evaluasi lepas dari tujuan” dalam model ini bukan lepas sama sekali dari tujuan tetapi, hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci perkomponen

4. Formative-Sumative Model

Selain model “Evaluasi lepas dari tujuan” Michael Scriven juga mengembangkan model lain, yaitu model formatif-sumatif. Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

Berbeda dengan model yang pertama dikembangkan, model yang kedua ini ketika melaksanakan evaluasi, evaluator tidak dapat melepaskan diri dari tujuan. Tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif. Dengan demikian, model yang dikemukakan oleh Michael ini menunjuk tentang “Apa, kapan, dan tujuan” dilaksanakan.

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah untuk mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus dapat mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program.

Evaluasi summative dilakukan setelah program berakhir. Fungsi evaluasi summative dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu, didalam kelompoknya. Mengingat bahwa objek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda dengan evaluasi formative dan summative, maka sasaran lingkungan yang dievaluasi juga berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa formative summative evaluation model adalah model evaluasi yang dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, jika melaksanakan evaluasi ketika kegiatan berlangsung ini disebut evaluasi formative. Sedangkan melaksanakan evaluasi diakhir kegiatan atau program ini disebut evaluasi summative.

5. Model UCLA

Model UCLA ini dikembangkan oleh Alkin pada tahun 1969, ia menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP dan mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisa informasi sehingga dapat

melaporkan ringkasan data yang didapatkan dan data tersebut berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Alkin mengemukakan lima macam evaluasi yaitu: system assessment, program plannin, program implementation, program improvement, program certification.

6. Model Brinkerhoff

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Brinkenhoff et all pada tahun 1983 yang menyatakan bahwa tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama seperti evaluator-evaluator yang lainnya, namun dalam komposisi dan versinya sendiri. Golongan evaluasi tersebut adalah; Fixed (ditentukan dan direncanakan secara sistematis) vs Emergent (menangkap fenomena yang sedang berlangsung) Evaluation Design, Formative (untuk merevisi atau memperbaiki program) vs Summative (untuk menilai kegunaan atau manfaat program) Evaluation, Experimental and Quasi Experimental Design (menilai suatu program yang baru diujicoba) vs Natural/Unobtrusive Inquiry (evaluator terlibat langsung).

C. Ruang Lingkup Metode Penelitian Evaluasi

Menurut Kantun, Sri (2017) mengatakan bahwa ruang lingkup atau juga bisa disebut dengan cakupan dalam penelitian evaluasi ini tentu saja dapat dikatakan cukup luas, dalam bidang pendidikan penelitian evaluasi mencakup pada Kurikulum, Program Pendidikan, Pembelajaran, Pendidik, Peserta didik, Institusi dan Manajemen, dimana masing-masing bidang memiliki kewenangannya tersendiri.⁴

1. Kurikulum Dalam bidang ini hal-hal yang patut untuk dievaluasi mencakup desain kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulum. Lalu, material kurikulum berupa buku teks, modul, paket, perangkat keras, perangkat lunak, film, video, dan sebagainya. Kemudian sumber belajar berupa laboratorium, workshop, dan perpustakaan. Semua bidang tersebut perlu dilakukan penelitian evaluatif, hal ini dimaksudkan agar kurikulum dapat berkorelasi dengan perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan.
2. Program Pendidikan Evaluasi terhadap program pendidikan perlu dilakukan secara berkesinambungan. Program tersebut meliputi program untuk anak berbakat, anak yang

⁴ Sri Kantun adalah dosen Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

lambat, pencegahan putus sekolah, remedial. Wujud programnya yakni: program pada bidang sains, sosial, matematika, dan keterampilan.

3. Pembelajaran Dalam kegiatan pembelajaran tentu diperlukan evaluasi agar kegiatan yang dilakukan tidak membosankan. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan seperti: discovery learning, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.
4. Pendidik Pendidik juga perlu dievaluasi, pendidik disini tidak hanya guru saja akan tetapi juga mencakup konselor dan administrator.
5. Peserta Didik Peserta didik pun perlu dievaluasi, evaluasi yang dilakukan meliputi hal kepribadian, kecerdasan, sikap, minat, motivasi, kebiasaan belajar dan perilaku menyimpang.
6. Institusi Semua tingkatan lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, pendidikan tinggi, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, dan sebagainya diperlukan adanya evaluasi.
7. Manajemen Pada bidang ini yang perlu dievaluasi biasanya mencakup pada: personil, sarana dan prasarana, biaya, partisipasi masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler.

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi dilakukan untuk mengambil keputusan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, dan tolak ukur yang digunakan sebagai pembanding. Penelitian evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program atau untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan suatu program. Manfaat penelitian evaluasi adalah untuk memberikan rekomendasi pelaksanaan program kegiatan yang lalu dan untuk memperbaiki pelaksanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Model model evaluasi Pendidikan adalah contoh atau pola acuan suatu proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktifitas didalam pendidikan guna menetapkan pencapaian suatu tujuan baik untuk pendidik dan peserta didik. Pada dasarnya penelitian evaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

Borg and Gall (Journal Creative Education, 2003) Vol.11 No.7, July 30, 2020

Djaali, Puji Mulyono, dan R amly. 2000. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan.Jakarta: PPs UNJ.

Edson.2209. Penelitian dan Evaluasi Dalama Bidang Pendidikan Evaluasi CIPP

Emzir.2007, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif .

Jakarta : Raja Grafindo Persada

Nana SyaodihSukmadinata. 2009. Metode Penelitian. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sri Kantunadalah dosen Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ

Sugiyono.2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara

Sukmadinata Nana . 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, N.S.(Jakarta, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : UPI. Stake, Arifin, Muzayyin, 1987. Filsafat Pendidikan Islam, 2009)